

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam terutama siswa Sekolah Dasar.

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan

strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa SD, ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif.

Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai. Bentuk program pendidikan IPA di Sekolah Dasar kini menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Pingit, Pringsurat,

Temanggung masih dititikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, sehingga ketika siswa diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak melakukannya. Hal ini karena siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum dipahami selama pelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang, sehingga proses dan hasil belajar juga sangat rendah. Proses pembelajaran dan hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi.

Hasil analisis terhadap nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester I tahun 2011/2012 siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 65 . Hasil Ulangan Akhir Semester I tahun 2011/2012 siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, pada mata pelajaran IPA

diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 68. Dari 26 siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa. Rendahnya proses dan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Terkait belum berhasilnya pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pingit, peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu pembelajaran bermakna yang bermuara pada kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berpusat pada siswa.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek yang aktif baik secara fisik maupun mental dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep IPA sehingga konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dan aplikasinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran

Quantum Teaching merupakan bentuk inovasi perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Pembelajaran *Quantum* sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang sangat tinggi, memusatkan perhatian siswa pada interaksi yang bermakna, menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran dan mengutamakan keberagaman dan kebebasan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum* ini diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya proses dan hasil belajar IPA khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung ini adalah:

1. Pembelajaran IPA pada kelas V masih menggunakan metode konvensional.
2. Pemilihan pendekatan/strategi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kurangnya kreasi guru di dalam pembelajaran.
4. Belum terlibatnya siswa di saat proses pembelajaran secara aktif.
5. Nilai hasil belajar IPA di Pingit belum memuaskan.
6. Model pembelajaran *Quantum Teaching* belum pernah diterapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan proses dan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa baik.
- 2) Sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran atau pendekatan yang tepat.
- 3) Membantu guru meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya, sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

G. Definisi Operasional

1. Hasil belajar IPA adalah indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar IPA baik berupa pengetahuan maupun kecakapan yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes. Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes atau nilai tes IPA yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.
2. *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar. *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam penelitian ini berdasarkan kerangka TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan).

3. Hakikat pembelajaran IPA SD, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian ide atau gagasan. Pembelajaran IPA SD dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V yang rata-rata berusia 10-11 tahun dengan tahap berpikir anak operasional kongkrit. Jadi, pembelajaran IPA untuk siswa SD sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Misalnya dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memprediksi suatu percobaan yang akan dilakukan, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan siswa.